

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Pada bagian bab ini, peneliti akan mengupas secara tuntas tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkolaborasikan dengan temuan di lapangan serta sejarah singkat Literasi Institute Pamekasan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **a. Profil Literasi Institute Pamekasan**

Nama Lembaga : Literasi Institute

Alamat : Jl. Panglegur Dusun Pangloros RT-04/RW-02 Desa Panglegur Pamekasan

Tahun Berdiri : Tahun 2019

Literasi Institute yang beralamat di Jl. Panglegur Dusun Pangloros RT-04/RW-02 Desa Panglegur Pamekasan. Literasi Institute adalah Lembaga Konsultan Pendidikan yang didirikan oleh sekelompok dosen manajemen pendidikan dan praktisi dalam bidang pendidikan yang sarat pengalaman dan mempunyai kesamaan visi ke depan. Mereka bergabung dan memperjuangkan peningkatan kualitas pendidikan di Madura, maka didirikanlah Literasi Institute.

Literasi Institute didirikan di tahun 2019. Literasi Institute berfokus pada peningkatan kualitas guru-guru dan siswa di sekolah/madrasah. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan yang berkualitas di sekolah dan madrasah maka permintaan akan layanan jasa pendidikan ke Literasi Institute semakin bertambah.

Guna memenuhi permintaan dan mengembangkan jangkauan layanan jasa pendidikan Literasi Institute menciptakan dan mengembangkan jasa pendidikan, Diklat Guru, dan Program Pengembangan Sekolah guna meningkatkan kualitas guru dan siswa di sekolah/madrasah Madura

Mengenai Visi dan Misi Literasi Institute Pamekasan sebagai berikut:

**Visi**

Menjadi Partner Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Di Madura.

**Misi**

- 1) Menjadi lembaga penyedia layanan jasa perbaikan administrasi lembaga pendidikan.
- 2) Memberikan pelayanan jasa pelatihan yang prima untuk meningkatkan kualitas guru.
- 3) Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan bidang manajemen pendidikan.

Adapun tujuan yang diharapkan dari adanya penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan di lembaga Literasi Institute Pamekasan sebagai berikut:

- 1) Membentuk trainer yang memiliki kompetensi sebagai mentor tingkat kabupaten/kota
- 2) Mengembangkan sekolah atau madrasah di kabupaten/kota menjadi sekolah unggul.

### **Program Unggulan**

#### Diklat Guru

- 1) Pelatihan Jurus Sang Guru
- 2) SMART Teaching

#### Diklat Siswa

- 1) Literasi Kepemimpinan Siswa
- 2) SMART Student

#### Diklat Madrasah

- 1) System Informasi Manajemen (SIM)
- 2) Branding School

#### Kelas Literasi

- 1) Literasi Menulis
- 2) Literasi Public Speaking
- 3) Literasi Leadership
- 4) Literasi Intrepreneur
- 5) Ruang Konsultasi Penelitian

**b. Rancangan Model Pelatihan Kepemimpinan Siswa Di Lembaga Literasi Institute Pamekasan**

Sebagai lembaga penyedia jasa pelatihan, lembaga Literasi Institute tentu mempunyai rancangan atau strategi yang akan diterapkan dalam upaya untuk memberikan jasa pelatihan. Dalam memberikan jasa pelatihan kepemimpinan siswa tentu ada metode khusus yang diberikan agar siswa mampu menyerapnya dengan mudah dan gampang untuk diterapkan.

Berikut hasil temuan di lapangan terkait dengan “Bagaimana Rancangan Model Pelatihan Kepemimpinan Siswa Di Lembaga Literasi Institute Pamekasan” dengan mewawancarai bapak Ach. Habibi El-Kafi, M. Pd selaku direktur utama di lembaga Literasi Institute Pamekasan.

“Melakukan asesmen awal atau penilaian awal sesuai dengan kebutuhan dilapangan sehingga kami harus turun untuk mengamati dilapangan terkait dengan kebutuhan apa saja yang ingin dilatih. Semisal kebutuhannya dengan pelatihan kepemimpinan bagi OSIS, maka kami akan memberikan pelatihan terkait dengan bagaiman cara menjadi pemimpin bagi organisasi yang baik dalam konteks organisasi siswa intra sekolah (OSIS)”<sup>1</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ikut tim Literasi Institute Pamekasan pada tanggal 03 November 2021 di salah satu lembaga pendidikan yang ada di kabupaten pamekasan tepatnya di SMPN 2 Proppo peneliti duduk di ruang aula dan melihat para pemateri dalam hal ini mulai dari direktur utama, direktur eksekutif,

---

<sup>1</sup> Ach. Habibi El-Kafi, M. Pd, Direktur Utama Literasi Institute, Wawancara Langsung (04 Oktober 2020).

dan yang lainnya sedang melakukan pelatihan kepemimpinan OSIS bagi siswa SMPN 2 Proppo terkait dengan *Spirit Leadership* dan *Management Organisation* guna untuk memperkuat ilmu pengetahuan bagaimana menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi (OSIS).<sup>2</sup> Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang peneliti ambil ketika peneliti ada didalam ruangan aula dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh semua anggota lembaga Literasi Institute.



**Gambar 4.1** proses pelatihan kepemimpinan (OSIS).<sup>3</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Imam Basofi, M. Pd selaku direktur eksekutif di lembaga Literasi Institute Pamekasan.

“Dalam melakukan pelatihan kita mengutamakan pada keperluan konsumen, seperti apa keinginan konsumen. Dan

---

<sup>2</sup> Observasi Langsung di SMPN 2 Proppo, Rabu, 03 November 2021.

<sup>3</sup> Dokumentasi Lapangan Di SMPN 2 Proppo, Rabu, 03 November 2021.

juga sebelum melakukan pelatihan kita melakukan asesmen atau turun lapangan melihat seperti apa dilapangan, bagaimana penerapan pelatihan sesuai dengan keadaan dilapangan, sehingga kalau sudah diketahui maka kita akan melakukan pelatihan sesuai dengan konsep yang sudah disiapkan seperti melakukan pelatihan bagi OSIS”.<sup>4</sup>

Berikut ini merupakan data RPP proses kegiatan pelatihan literasi Institute Pamekasan.

### **Tujuan**

Tujuan pendidikan dan pelatihan literasi kepemimpinan siswa adalah:

1. Peserta dapat menjelaskan paradigma kepemimpinan osis di sekolah.
2. Peserta dapat menjelaskan hubungan antara kepemimpinan dan manajemen organisasi OSIS di sekolah.
3. Peserta dapat mengimplementasikan tugas-tugas organisasi sesuai dengan job description masing-masing.

### **Materi**

Materi yang disampaikan dalam pelatihan literasi kepemimpinan siswa adalah sebagai berikut:

1. Spirit Leadership
2. Management Organisation

---

<sup>4</sup>Imam Basofi, M. Pd, Direktur Eksekutif Literasi Institute, Wawancara Langsung (04 Oktober 2020).

## **Metode**

1. Ice Breaking
2. Simulasi/Game
3. Penyampaian materi
4. Diskusi
5. Presentasi

## **Narasumber/Pembicara**

Narasumber pelatihan literasi kepemimpinan siswa (LKS) adalah sebagai berikut:

1. Ach. Habibi El-Kafi, M.Pd.
2. Imam Basofi, M.Pd.
3. Junaidi, M.Pd.
4. Ulfa Ainun Nikmah, S.Pd.

## **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan : Tanggal 03-04 November 2021

Waktu kegiatan : Pukul 08.00-12.00 WIB

Tempat kegiatan : AULA SMP Negeri 2 Proppo

Peserta kegiatan : Pengurus OSIS SMP Negeri 2

Proppo

## **Penyelerenggara**

1. Panitia setempat

## **Evaluasi**

1. Dilakukan oleh tim literasi institute Madura
2. Instrument Penilaian

## **Bahan**

Disiapkan Peserta:

1. Niat yang ikhlas
2. Alat tulis

Disiapkan Panitia/OC:

1. Kertas manila 2 buah
2. Daftar hadir peserta
3. Alat-alat simulasi: kertas HVS 1 Rim, Bolpoint,  
Block Note

Disiapkan Literasi Institute Madura:

1. TOR
2. Modul

## **Perlengkapan**

1. Training
  - a. Infokus
  - b. Sound System
2. Kelas

Posisi duduk menghadap ke depan laki-laki dan perempuan dipisah.

## **Kontak Person**

Junaidi, M.Pd (Public Relation Literasi Institute)

081977784555. Kantor literasi institute 082331440966,

Email: [literasiinstitute@gmail.com](mailto:literasiinstitute@gmail.com)

## **Penutup**

Demikian TOR pelatihan literasi kepemimpinan siswa (LKS) disampaikan, semoga bisa diimplementasikan dengan baik dan mendapatkan ridha dari Allah SWT, Aamiin.

(Sumber: Deskripsi wawancara).<sup>5</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Junaidi, M. Pd selaku manajer di lembaga Literasi Institue Pamekasan.

“Disini kita melakukan asesmen awal atau perencanaan awal sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan konsumen. Artinya pelatihan apa yang diinginkan konsomun sehingga kita akan menyiapkan materi yang diperlukan. Contoh seperti melakukan pelatihan kepemimpinan bagi OSIS, maka kami akan menyampaikan materi kepemimpinan dalam mengelola OSIS. Dan juga sebelum melakukan pelatihan kita melihat terlebih dahulu kelapangan sebagai bentuk wajangan agar kita tau apa yang sebenarnya diperlukan sesuai dengan keadaan yang semestinya”.<sup>6</sup>

Berikut ini merupakan data proses pelatihan kepemimpinan siswa yang saya dapatkan ketika ikut terjun turun di lapangan dan memintanya pada tim literasi institute.

**Tabel 4.1 Kurikulum Diklat Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 2 Proppo.**

Nama sekolah	: SMP Negeri 2 Proppo Pamekasan
Materi Pelatihan	: <i>Spirit Leadership and Management organisation</i>
Alokasi waktu	: 4 x 45 Menit
Standar kompetensi	: Memahami pengetahuan dasar manajemen dengan meningkatkan jiwa kepemimpinan

No.	Materi	Kompetensi Dasar	Indikator
-----	--------	------------------	-----------

<sup>5</sup> Dokumentasi Lapangan di SMPN 2 Proppo, Kamis, 05 November 2021.

<sup>6</sup> Junaidi, M. Pd, Selaku Manajer Di Lembaga Literasi Institue Pamekasan, Wawancara Langsung (04 Oktober 2020).

1	Spirit Leadership	Memiliki paradigma yang benar tentang kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian kepemimpinan</li> <li>• Menjelaskan pentingnya jiwa kepemimpinan</li> <li>• Menjelaskan tahap-tahap terbentuknya jiwa kepemimpinan</li> </ul>
		Memiliki paradigma yang benar tentang Pemimpin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan performance pemimpin</li> <li>• Menunjukkan contoh performance pemimpin</li> <li>• Menjelaskan 3 tahap pengembangan kapasitas pemimpin</li> <li>• Menjelaskan dan memberikan contoh pemimpin sebagai: simpul mutu, gurunya guru, figure central, middle manager, pembelajar yang baik.</li> </ul>
		Memahami tugas Ketua OSIS memiliki kepribadian dan komitmen dakwah sebagai pemimpin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh Ketua OSIS</li> <li>• Menjelaskan komitmen yang harus dimiliki oleh Ketua OSIS</li> </ul>
		Memahami tugas pengurus OSIS sebagai pemimpin dan motivator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan definisi leadership dan followership</li> <li>• Menjelaskan 4 hal yang terkait dengan pengaruh seorang leader.</li> <li>• Menjelaskan fungsi leader dan penerapannya.</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan leader sebagai motivator.</li> <li>• Membedakan leader vs manager</li> </ul>
2	Manajemen Organisasi	Memahami tugas Ketua OSIS sebagai manajer dan administrator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan TUPOKSI pengurus OSIS</li> <li>• Menjelaskan penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling) pada per divisi masing-masing</li> <li>• Menjelaskan fungsi Ketua OSIS sebagai administrator</li> </ul>
		Memahami tugas manajerial Ketua OSIS di lapangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan penerapan tugas pokok dan fungsi ketua OSIS berdasarkan hasil observasi ke sekolah.</li> <li>• Mengumpulkan data terutama yang berkaitan dengan tugas ketua OSIS sebagai manajer</li> </ul>
		Menyusun program yang inovatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun program yang inovatif sesuai dengan alurnya</li> <li>• Mempresentasikan</li> </ul>

(Sumber: deskripsi wawancara)<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan di lembaga Literasi Institue Pamekasan bahwa dalam melakukan pelatihan kepemimpinan siswa (OSIS), lembaga Literasi Institue Pamekasan melakukan asesmen awal untuk menyiapkan segala

<sup>7</sup> Dokumentasi Lapangan Di SMPN 2 Proppo, Kamis, 05 November 2021.

keperluan yang dibutuhkan oleh konsumen. Lembaga Literasi Institute Pamekasan mengutamakan terhadap keperluan setiap pengguna jasa, sehingga dalam memberikan pelatihan melihat terlebih dahulu seperti apa kejadian sesungguhnya dilapangan, sehingga dalam memberikan pelatihan bisa langsung kena pada sasarannya. Dalam hal ini biasanya pelatihan yang diberikan bagi siswa mengenai bagaimana *Spirit Leadership* dan *Management Organisation* dalam sebuah organisasi (OSIS). Yaitu bagaimana menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab, pemimpin yang memiliki kemampuan dalam mengatur organisasi, sehingga mempunyai arah dan tujuan yang jelas dalam menjalankan organisasi (OSIS).

**c. Pelaksanaan Model Pelatihan Kepemimpinan Siswa Di Lembaga Literasi Institute Pamekasan**

Dalam upaya meningkatkan model kepemimpinan siswa, pelatihan dibutuhkan untuk memberikan dasar atau pengetahuan baru terkait bagaimana melakukan pelatihan yang benar dan tepat. Dalam melakukan model pelatihan tentu harus melihat kebutuhan pengguna jasa pelatihan. Seperti pelatihan apa yang dibutuhkan, maka bisa diberikan pelatihan.

Berikut hasil temuan dilapangan terkait dengan “Pelaksanaan Model Pelatihan Kepemimpinan Siswa Di Lembaga Literasi Institute Pamekasan dengan mewawancarai bapak Ach.

Habibi El-Kafi, M. Pd selaku direktur utama di lembaga Literasi Institute Pamekasan.

“Setelah melakukan asesmen awal, maka selanjutnya Lembaga Literasi Institute membagi sekejul sesuai dengan kemampuan trainer. Siapa saja yang akan memberikan pelatihan sesuai dengan tujuan pelatihan yang ingin dilatih. Di lembaga Literasi Institute tidak hanya dimentori oleh satu narasumber, melainkan ada beberapa narasumber yang bisa memberikan pelatihan sesuai dengan model pelatihan yang akan di laksanakan.<sup>8</sup>

Berikut ini merupakan dokumentasi yang saya dapatkan ketika melakukan pelatihan disalah satu sekolah yang ada di kabupaten pamekasan. Tepatnya di SMPN 2 Proppo dalam upaya pelatihan kepemimpinan osis. Berikut ini merupakan susunan acara yang akan dilaksanakan ketika pelatihan. Hal ini saya dapatkan ketika ikut terjun kelapangan.

**Tabel 4.2 Rundown Acara Latihan Dasar Kepemimpinan di SMP Negeri 2 Proppo.**

---

<sup>8</sup> Ach. Habibi El-Kafi, M. Pd, Direktur Utama Literasi Institute, Wawancara Langsung (04 Oktober 2020).

NO	HARI	WAKTU	MATERI	PEMATERI
1	Rabu, 3 November 2021	08.00 – 09.00	Pembukaan:	MC/EO
			1. Menyanyikan lagu Indonesia Raya	
			2. Sambutan Kepala Sekolah	
			3. Sambutan Literasi Institut	
		09.00 – 09.15	4. Penutup	Fasilitator
			1. Formulir Pendaftaran	
			2. Pretest	
			09.15 – 09.35	
09.35 – 09.55	Spirit Leadership		Trainer 1	
09.55 – 10.15			Trainer 2	
10.15 – 10.20	Bina suasana		Fasilitator	
10.20 – 10.40	Manajemen Organisasi	Trainer 1		
10.40 – 11.00		Trainer 2		
2	Kamis, 4 November	08.00 – 08.05	Post test	Fasilitator

(sumber: deskripsi wawancara)<sup>9</sup>

**Tabel 4.3 Data Peserta Literasi Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Proppo Pamekasan.**

<sup>9</sup> Dokumentasi Lapangan Di SMPN 2 Proppo, Kamis, 05 November 2021.

No.	Nama	Jabatan
1.	Khoirun Nisa'	Ketua OSIS
2.	Bunga	Bendahara
3.	Andre	Anggota
4.	Aura Tungga Dewi	Anggota
5.	Darul Hakiki	Anggota
6.	Salman Alfarisih	Anggota
7.	Siti Farihah	Sekretaris OSIS
8.	Wiwik Astutik	Keterampilan
9.	Sitti Insiyeh	Anggota
10.	Syafiatul Munawaroh	Anggota
11.	Ainul Korri	Anggota
12.	Syaiful Maulana	Anggota
13.	Yusmairi	Anggota
14.	Moh. Khoirul Alam	Anggota
15.	Alin	Anggota
16.	Hanita	Anggota
17.	Mawardah	Anggota
18.	Akmalul Walid	Anggota
19.	Royhan	Anggota
20.	Irham Rahmana	Wakil Ketua OSIS
21.	Moh. Rosi	Anggota

(sumber: deskripsi wawancara)<sup>10</sup>

Dokumentasi saya peroleh ketika ikut langsung dalam proses pelatihan kepemimpinan siswa di salah satu sekolah yang ada di kabupaten

---

<sup>10</sup> Dokumentasi Lapangan Di SMPN 2 Proppo, Kamis, 05 November 2021.

pamekasan. Hal ini diperkuat dengan adanya foto yang saya minta pada tim literasi institute pamekasan.

**Susunan Pemateri dan Fasilitator**  
**Literasi Kepemimpinan Siswa**  
**SMP Negeri 2 Proppo Pamekasan**

**Pemateri:**

1. **Leadership**
  - a. Junadi, M.Pd
  - b. Ach. Habibi El-Kafi, M.Pd
2. **Management Organisation**
  - a. Ulfa Ainun Nikmah, M.Pd
  - b. Imam Basofi, M.Pd

**Fasilitator:**

1. Moh. Ishak
2. Moh. Aufani
3. Holili

**Gambar 4.2** Susunan pemateri dan fasilitator.<sup>11</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Imam Basofi, M. Pd selaku direktur eksekutif di lembaga Literasi Institute Pamekasan.

“Untuk melakukan model pelatihan kepemimpinan, kita membagi beberapa tugas sesuai dengan kebutuhan pelatihan, seperti halnya siapa yang akan memberikan pelatihan, kapan pelatihan akan dilakukan sehingga tupoksinya terarah pada tujuan yang ingin dilakukan”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dokumentasi Lapangan Di SMPN 2 Proppo, Kamis, 05 November 2021.

<sup>12</sup> Imam Basofi, M. Pd, Direktur Eksekutif Literasi Institute Pamekasan, Wawancara Langsung (04 Oktober 2020).

Hasil observasi yang dilakukan pada saat ikut tim Literasi Institute Pamekasan pada tanggal 03 November 2021 saya duduk bersama tim Literasi Institute di ruangan aula tepatnya di depan peserta dan melihat sekejul model pelatihan yang akan diberikan pada pelatihan kepemimpinan OSIS sesuai dengan pameri yang sudah dipersiapkan di sekejul acara.<sup>13</sup> Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang menunjukkan proses sekejul terkait dengan materi model pelatihan yang akan diberikan sesuai dengan narasumber yang sudah di tetapkan.



**Gambar 4.3** Proses pemberian materi dan game sesuai kemampuan dan keinginan konsumen.<sup>14</sup>

Game yang digunakan untuk memompa semangat peserta pelatihan berdasarkan dengan trainer masing-masing. Setiap trainer memiliki game masing-masing guna untuk membangun semangat.

---

<sup>13</sup> Observasi Langsung di Ruangan Aula Literasi Institute Pamekasan, (03 Oktober 2021).

<sup>14</sup> Dokumentasi Lapangan Di Aula Literasi Institute Pamekasan, Sabtu, 03 November 2021.

Contoh seperti semangat pagi, yel-yel, tepuk cek-cek bom, dan yang lainnya. Game yang di gunakan bukan hanya semata-mata-mata untuk bersenang-senang saja, namun juga untuk memberikan semangat dan pengaruh terhadap masing-masing game yang diberikan dan juga untuk melatiff kefokusan peserta.

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Junaidi, M. Pd selaku manajer di lembaga Literasi Institute Pamekasan.

“Dalam melaksanakan model pelatihan kepemimpinan siswa kita menyiapkan mentor sesuai dengan kebutuhan. Dan juga membagi beberapa tugas agar bisa dilakukan dengan cepat, istilahnya kita membuat job untuk proses pelatihan”.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa dalam melakukan pelatihan, lembaga Literasi Institute terlebih dahulu menyiapkan narasumber sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk lebih terarah pada keinginan dan kemampuan untuk memberikan pelatihan, sehingga semuanya bisa memberikan pelatihan. Lembaga Literasi Institue tidak semerta-merta langsung memberikan pelatihan, melainkan menyiapkan terlebih dahu agar pelatihan yang diberikan bisa semaksimal mungkin. Pelatihan diberikan juga sesuai dengan keinginan konsumen, dalam hal ini adalah pelatihan khusus kepemimpinan siswa menengah atas guna untuk memberikan ilmu pengetahuan terkait bagaimana menjadi seorang pemimpin.

---

<sup>15</sup> Junaidi, M. Pd, Selaku Manajer Di Lembaga Literasi Institue Pamekasan, Wawancara Langsung (04 Oktober 2020).

**d. Evaluasi Model Pelatihan Kepemimpinan Siswa Di Lembaga Literasi Institute Pamekasan**

Dalam melakukan melakukan pelatihan kepemimpinan siswa, tentu ada evaluasi yang harus dijalankan untuk menentukan sejauh mana keberhasilan dalam memberikan pelatihan kepemimpinan siswa. Evaluasi diperlukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan mengetahui apa saja faktor yang menjadi kendala atau penghambat terhadap proses pelatihan yang dilakukan.

Berikut hasil temuan dilapangan terkait dengan “Evaluasi Model Pelatihan Kepemimpinan Siswa Di Lembaga Literasi Institute Pamekasan” dengan mewawancarai bapak Ach. Habibi El-Kafi, M. Pd selaku direktur utama di lembaga Literasi Institute Pamekasan.

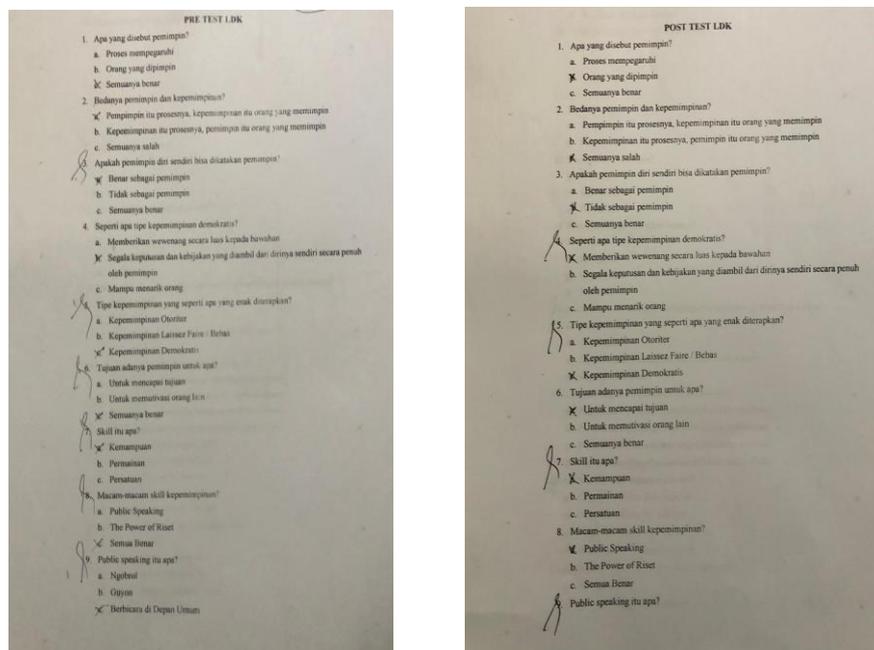
“Untuk evaluasi kan sebenarnya berkesinambungan sejak dari awal perencanaan sampai dengan akhir pelaksanaan. Dalam melakukan evaluasi ada model pre test dan post test di trainer kita, pre test diberikan sebelum pelatihan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta yang akan dilatih. Dan selanjutnya post test yaitu untuk membandingkan hasil dari pre test dan sebaliknya. Kalau pre test lebih tinggi dari post test maka kita berhasil melakukan pelatihan, namun sebaliknya jika post test lebih tinggi dari pre test, maka kita gagal dalam melakukan pelatihan.”<sup>16</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Imam Basofi, M. Pd selaku direktur eksekutif di lembaga Literasi Institute Pamekasan.

---

<sup>16</sup> Ach. Habibi El-Kafi, M. Pd, Direktur Utama Literasi Institute, Wawancara Langsung (04 Oktober 2020).

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 03 November pada saat saya ikut tim lembaga Literasi Institute guna untuk melakukan pelatihan kepemimpinan siswa (OSIS) terkait bagaimana cara evaluasi yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan dengan cara melihat pre test dan post test yang sudah diberikan sejak dari awal dan juga di akhir pelatihan.<sup>17</sup> Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang saya ambil ketika penerapan pre test dan post test diberikan kepada siswa.



**Gambar 4.4** proses evaluasi menggunakan Pre Test dan Post Test.<sup>18</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Imam Basofi, M. Pd selaku direktur eksekutif di lembaga Literasi Institute Pamekasan.

“Untuk mengevaluasi hasil pelatihan kepemimpinan siswa ada dua model yaitu pre test dan post test di trainer kita, pre test diberikan sebelum pelatihan untuk mengukur sajuah

<sup>17</sup> Observasi Langsung Di Ruang Aula SMPN 2 Proppo, (03 November 2021)

<sup>18</sup> Dokumentasi Lapangan Di SMPN 2 Proppo, Rabu, 03 November 2021.

mana kemampuan peserta yang akan dilatih. Dan selanjutnya post test yaitu untuk membandingkan hasil dari pre test dan sebaliknya. Maka dengan demikian evaluasi nantinya bisa dilakukan setelah hasil pre test dan post testnya sudah diketahui".<sup>19</sup>

**LEMBAR EVALUASI**

Nama Pelatihan : Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS  
 Tanggal Pelaksanaan : 03-11-2021  
 Tempat Pelaksanaan : SMPN 2 Proppo

**A. Evaluasi Trainer**

No	Aspek Penilaian	Ach. Habibi El-kafi					Junaidi					Imam Basofi				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Penguasaan Materi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
2	Metode yang Digunakan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
3	Cara/Teknik Penyajian	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
4	Interaksi dengan Peserta	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
5	Pengelolaan Waktu	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
6	Improvisasi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7	Penggunaan Alat Bantu	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

**B. Evaluasi Pelaksanaan**

No	Pernyataan	Kenyataan	
		Iya	Tidak
1	Tema Pelatihan Ini Menarik	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Ketepatan Waktu Suasana	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Materinya Lengkap	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Sikap Penyelenggara Sangat Adaptif	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Alat Bantu Lengkap	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Ruang Pelatihan Menyenangkan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Sound Systemnya Sesuai Suasana	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Pelatihan Ini Sangat Bermanfaat Bagi Profesi Anda	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Materi Mudah dipahami	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Pelatihan Ini Perlu Ditindak Lanjuti	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Pelaksanaan Pelatihan Ini Disiplin	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Modul yang Disediakan Sesuai dengan Kebutuhan Pelatihan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Keterangan: 1= Buruk 2= Kurang 3= Cukup 4= Baik/Bagus 5= Baik Sekali/Memuaskan

**Gambar 4.5** lembar evaluasi pelatihan.<sup>20</sup>

**Tabel 4.4** Data Peserta dan Hasil Pre & Post Test SMP Negeri 2 Proppo Pamekasan

No.	Nama	Jabatan	Pre Test	Post Test
1.	Khoirun Nisa'	Ketua OSIS	20	21
2.	Bunga	Bendahara	15	10
3.	Andre	Anggota	13	8
4.	Aura Tungga Dewi	Anggota	15	15
5.	Darul Hakiki	Anggota	14	9
6.	Salman Alfarisih	Anggota	5	9

<sup>19</sup> Imam Basofi, M. Pd, Direktur Eksekutif Literasi Institute Pamekasan, Wawancara Langsung (04 Oktober 2020).

<sup>20</sup> Dokumentasi Lapangan Di SMPN 2 Proppo, Kamis, 05 November 2021.

7.	Siti Farihah	Sekretaris OSIS	17	21
8.	Wiwik Astutik	Keterampilan	12	18
9.	Sitti Insiyeh	Anggota	13	15
10.	Syafiatul Munawaroh	Anggota	14	14
11.	Ainul Korri	Anggota	-	11
12.	Syaiful Maulana	Anggota	17	19
13.	Yusmairi	Anggota	11	9
14.	Moh. Khoirul Alam	Anggota	11	10
15.	Alin	Anggota	21	20
16.	Hanita	Anggota	13	13
17.	Mawardah	Anggota	12	14
18.	Akmalul Walid	Anggota	10	8
19.	Royhan	Anggota	15	13
20.	Irham Rahmana	Wakil Ketua OSIS	18	17
21.	Moh. Rosi	Anggota	10	6
22.	Maisaroh	Anggota	11	12

(sumber: deskripsi wawancara)<sup>21</sup>

**Tabel 4.5 Nilai Rata-Rata Hasil Pre & Post Test SMP Negeri 2 Proppo Pamekasan**

No.	Nama	Jabatan	Pre Test	Post Test
1.	Khoirun Nisa'	Ketua OSIS	80	84
2.	Bunga	Bendahara	60	40
3.	Andre	Anggota	52	32
4.	Aura Tungga Dewi	Anggota	60	60
5.	Darul Hakiki	Anggota	56	36
6.	Salman Alfarisih	Anggota	20	36
7.	Siti Farihah	Sekretaris OSIS	68	84
8.	Wiwik Astutik	Keterampilan	48	72
9.	Sitti Insiyeh	Anggota	52	60
10.	Syafiatul Munawaroh	Anggota	56	56
11.	Ainul Korri	Anggota	-	44
12.	Syaiful Maulana	Anggota	68	76
13.	Yusmairi	Anggota	44	36
14.	Moh. Khoirul Alam	Anggota	44	40
15.	Alin	Anggota	84	80
16.	Hanita	Anggota	52	52
17.	Mawardah	Anggota	48	56
18.	Akmalul Walid	Anggota	40	32
19.	Royhan	Anggota	60	52

<sup>21</sup> Dokumentasi Lapangan Di SMPN 2 Proppo, Kamis, 05 November 2021.

20	Irham Rahmana	Wakil Ketua OSIS	72	68
21	Moh. Rosi	Anggota	40	24
22	Maisaroh	Anggota	44	48

(sumber: deskripsi wawancara)<sup>22</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Junaidi, M.

Pd selaku manajer di lembaga Literasi Institute Pamekasan.

“Dalam melakukan evaluasi di lembaga Literasi Institute ada dua istilah, yang pertama pre test dan yang kedua post test. Dari kedua tersebut merupakan suatu kegiatan dalam mengukur sejauh mana konsep pelatihan kepemimpinan siswa yang sudah diberikan itu bisa diterima atau dipahami sesuai dengan yang sudah diberikan. Sehingga dalam melakukan evaluasi nantinya bisa melihat dari pre test dan post test tersebut”.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa dalam melakukan evaluasi maka lembaga Literasi Institute memberikan yang namanya prites dan postes untuk menjadi bahan atau tolak ukur dalam mengavaluasi terkait pelatihan kepemimpinan yang sudah dijalankan. Pre test dan post test merupakan suatu strategi yang disiapkan lembaga Literasi Institute untuk lebih mudah dalam melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan yang sudah didapatkan oleh pengguna jasa pelatihan dan apa saja yang menjadi faktor yang mengganggu dalam proses pelatihan kepemimpinan siswa. Untuk mengavaluasi hasil kegiatan pelatihan yang dilakukan narasumber

<sup>22</sup> Dokumentasi Lapangan Di SMPN 2 Proppo, Kamis, 05 November 2021.

<sup>23</sup> Junaidi, M. Pd, Selaku Manajer Di Lembaga Literasi Institue Pamekasan, Wawancara Langsung (04 Oktober 2020).

Literasi Institute hanya melakukan dengan satu tes, yaitu pre test dan post test yang sudah diberikan.

**e. Hasil Model Pelatihan Siswa Di Lembaga Literasi Institute Pamekasan**

Setiap proses maka akan ada hasil yang didapatkan. Begitupun dengan proses pelatihan kepemimpinan siswa pasti ada hasil yang didapatkan pada saat melakukan pelatihan kepemimpinan siswa. Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang didapatkan dalam upaya melakukan pelatihan kepemimpinan siswa maka perlu untuk kita melakukan uji coba terhadap siswa dalam upaya untuk mengukur tingkat keberhasilan yang didapatkan.

Berikut hasil temuan dilapangan terkait dengan “Bagaimana Hasil Model Pelatihan Siswa Di Lembaga Literasi Institute Pamekasan” dengan mewawancarai bapak Ach. Habibi El-Kafi, M. Pd selaku direktur utama di lembaga Literasi Institute Pamekasan.

“Untuk melihat hasil dari pelatihan yang dilakukan, maka kita melihat pada post test yang sudah diberikan. Hal ini menjadi pengukuran sejauh mana keberhasilan siswa dalam melakukan pelatihan kepemimpinan siswa. Dan bukan hanya itu saja, untuk melihat keberhasilan juga bisa dilihat dari keberanian siswa dalam berbicara didepan umum, yang semula tidak berani bisa menjadi berani, yang semula gugup bisa tidak gugup dan yang lainnya, maka dengan demikian proses pelatihan bisa dikatakan berhasil”.<sup>24</sup>

Hasil observasi yang dilakukan pada saat mengikuti tim Literasi Institute pada tanggal 03 November 2021 di SMPN 2

---

<sup>24</sup> Ach. Habibi El-Kafi, M. Pd, Direktur Utama Literasi Institute, Wawancara Langsung (04 Oktober 2020).

Propo dalam rangka untuk melihat hasil dari bentuk pelatihan kepemimpinan siswa (OSIS) berhasil atau tidaknya model pelatihan yang diberikan. Bisa dilihat dengan data pretes dan postes, dan juga bisa di lihat dari ketidak canggungan peserta terkait dengan proses permainan pelatihan yang diberikan yang memiliki tujuan untuk mencari seorang pemimpin.<sup>25</sup> Hal ini dibuktikan dengan adanya gambar bahwa siswa tidak merasa malu untuk di ajak diskusi di bandingkan dengan yang sebelumnya.



**Gambar 4.6** hasil dari pelatihan guna untuk mengecek keberhasilan pelatihan.<sup>26</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Imam Basofi, M. Pd selaku direktur eksekutif di lembaga Literasi Institute Pamekasan.

“Hasil yang didapat dari adanya pelatihan kepemimpinan siswa bisa kita lihat atau bisa kita ukur dengan adanya post test yang sudah disediakan sejak dari awal pelatihan. Dan

<sup>25</sup> Observasi Langsung Di Aula SMPN 2 Proppo, (03 November 2021).

<sup>26</sup> Dokumentasi Lapangan Di SMPN 2 Proppo, Rabu, 03 November 2021.

juga kita bisa melihat keberanian siswa sejauh mana dalam melakukan pelatihan seperti halnya berani berbicara didepan teman-temannya, berani maju kedepan dan yang lainnya. Ini merupakan suatu keberhasilan dalam melakukan pelatihan kepemimpinan”.<sup>27</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Junaidi, M.

Pd selaku manajer di lembaga Literasi Institute Pamekasan.

“Untuk melihat hasil apakah pelatihan itu berhasil atau tidak kita bisa melihat dari post test yang sudah disediakan sejak dari awal pelatihan. Dan juga kita bisa melihat dari tingkah laku siswa seperti halnya berani berbicara didepan umum, berani untuk bertanya, ini bisa dikatakan sebagai hasil dari melakukan pelatihan kepemimpinan siswa”.<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengukur tingkat keberhasilan dalam melakukan pelatihan maka melihat pada post test yang sudah diberikan, sehingga hal ini lebih mudah untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan pelatihan. Dan juga untuk melihat tingkat keberhasilan proses pelatihan kepemimpinan siswa bisa dilihat dari kemampuan peserta, seperti halnya knowledge, skill dan attitude sehingga dalam hal ini akan menjadi suatu tolak ukur bahwa proses pelatihan bisa dikatakan berhasil sesuai dengan prites yang sudah diterapkan. Knowledge, skill dan attitude biasa diketahui pada saat sebelum pelatihan dan setelah pelatihan ada prites dan postes yang

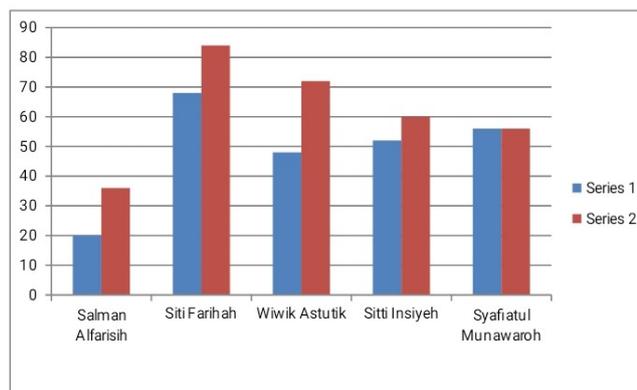
---

<sup>27</sup> Imam Basofi, M. Pd, Direktur Eksekutif Literasi Institute Pamekasan, Wawancara Langsung (04 Oktober 2020).

<sup>28</sup> Junaidi, M. Pd, Selaku Manajer Di Lembaga Literasi Institue Pamekasan, Wawancara Langsung (04 Oktober 2020).

diberikan, sehingga memudahkan dalam mengukur tingkat keberhasilan pelatihan.

Hasil tes pengukuran terhadap keberhasilan siswa sesuai dengan pre test dan post test yang di berikan pada saat sebelum pelatihan dan pada saat sesudah pelatihan.



**Gambar 4.7** Diagram hasil pelatihan.<sup>29</sup>

## 2. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada data yang diperoleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di dapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

- a. Rancangan model pelatihan kepemimpinan siswa di lembaga Literasi Institute Pamekasan.
  - 1) Melakukan asesmen awal untuk model pelatihan yang akan diberikan.
  - 2) Terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi.

---

<sup>29</sup> Dokumentasi Lapangan Di SMPN 2 Proppo, Rabu, 04 November 2021.

- 3) Menyiapkan materi sesuai dengan kebutuhan konsumen.
- b. Pelaksanaan model pelatihan kepemimpinan siswa di lembaga Literasi Institute Pamekasan.
  - 1) Menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen.
  - 2) Membagi job sesuai dengan karakter penerjemah.
  - 3) Dilaksanakan setelah mengetahui segala bentuk pelatihan yang dibutuhkan.
- c. Evaluasi model pelatihan kepemimpinan siswa di lembaga Literasi Institute Pamekasan.
  - 1) Evaluasi dilakukan ketika acara pelatihan sudah dilaksanakan.
  - 2) Evaluasi dilakukan dengan menggunakan postes yang sudah dijalankan.
  - 3) Evaluasi diharapkan dapat membantu terhadap kesulitan yang dialami siswa selama proses pelatihan dilaksanakan.
- d. Hasil model pelatihan kepemimpinan siswa di lembaga Literasi Institute Pamekasan.
  - b. Hasil dari pelatihan kepemimpinan bisa dilihat dari kemajuan kemampuan siswa selama mengikuti pelatihan.
  - c. Banyaknya siswa yang mengalami perubahan terkait dengan kemampuan yang dimiliki.
  - d. Adanya postes yang positif dari hasil pelatihan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di lembaga Literasi

Institute Pamekasan tentang “Pengelolaan Model Pelatihan Kepemimpinan Siswa Di Lembaga Literasi Institute Pamekasan” dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

### **1. Rancangan Model Pelatihan Kepemimpinan Siswa Di Lembaga Literasi Institute Pamekasan.**

Pelatihan atau training merupakan aspek penting dalam upaya pengembangan sumberdaya manusia, yang dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja organisasi. Secara spesifik, proses pelatihan merupakan serangkaian tindakan atau upaya yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap dan terpadu. Penyelenggaraan pelatihan dalam suatu organisasi memiliki tujuan untuk memperbaiki setiap elemen yang kurang baik.<sup>30</sup>

Tujuan dari pelatihan kepemimpinan merupakan kerangka ideal atau filosofis yang memberikan pedoman bagi setiap kegiatan pemimpin. Dalam hal ini tujuan kepemimpinan bagi siswa agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan Pendidikan secara efektif.<sup>31</sup> Dapat disimpulkan dari adanya tujuan pelatihan kepemimpinan siswa yaitu untuk membangunkan atau menumbuhkan karakter pribadi yang dimiliki setiap siswa agar semakin kuat, sehingga siswa memiliki bekal khusus nanti Ketika terpilih menjadi seorang pemimpin.

---

<sup>30</sup> Umi Widyastuti, “Evaluasi Pelatihan (Training) Level Iiberdasarkan Teori The Four Levels Kirkpatrick”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 3, No. 2, Oktober 2015, 120.

<sup>31</sup> Ibid, Burhanuddin, 65.

Dalam memberikan pelatihan tentu ada rancangan model pelatihan yang memang disiapkan khusus untuk diberikan pada saat pelatihan. Rancangan model pelatihan sangatlah perlu untuk disiapkan sebaik mungkin guna untuk mempermudah pada saat memberikan materi pelatihan. Dari rancangan model pelatihan juga memberikan alur yang tepat sehingga arah tujuan yang ingin disampaikan berjalan sesuai dengan semestinya. Ada beberapa model yang bisa di terapkan dalam upaya untuk menghasilkan suatu model pelatihan yang partisipatif berbasis kompetensi diri yaitu;

- A. Analisis (*analysis*) Pada tahapan pertama ini merupakan *needs assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan). Langkah ini terdiri dari dua tahapan yaitu analisis kinerja (*performance analysis*) dan analisis kebutuhan (*need analysis*).
- B. Desain (*design*) Langkah ini merupakan suatu langkah yang sangat penting untuk dilakukan sebelum melakukan pelatihan. Langkah penting yang selanjutnya merupakan menentukan pengalaman belajar atau *learning experience* yang perlu dimiliki oleh siswa selama mengikuti proses pelatihan.
- C. Pengembangan (*development*) Kegiatan ini merupakan suatu proses untuk mewujudkan apa yang telah di desain sebelumnya, yaitu rancangan pelatihan kepemimpinan siswa.
- D. Implementasi (*implementation*) Pada tahapan ini merupakan tahapan untuk merealisasikan terhadap semua materi yang akan

diberikan sesuai dengan rancangan dan desain sejak dari awal. Selanjutnya akan diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing pemateri untuk bisa di implementasikan pada siswa terkait dengan model pelatihan kepemimpinan siswa.

- E. Evaluasi (*evaluation*) Tahapan ini merupakan proses tahapan paling akhir dalam setiap kegiatan. Evaluasi dan revisi merupakan model yang dikembangkan dengan tujuan untuk menguji model pelatihan yang diberikan memenuhi kriteria atau tidak.<sup>32</sup>

Maka dengan demikian, sesuai dengan hasil temuan dilapangan juga hasil data yang didapatkan dari berbagai sumber memiliki kesinambungan guna untuk pelaksanaan pelatihan. Sesuai yang dikatakan oleh salah satu narasumber literasi institute pamekasan bahwa dalam melakukan pelatihan terlebih dahulu melakukan asesmen awal. Dimana dalam hal ini sesuai dengan adanya data yang diperoleh terkait dengan menyiapkan desain dalam proses pelatihan, menganalisis, dan yang lainnya sehingga dalam proses pelaksanaan pelatihan arah dan tujuannya sesuai dengan keinginan.

## **2. Pelaksanaan Model Pelatihan Kepemimpinan Siswa Di Lembaga Literasi Institute Pamekasan.**

Pelatihan dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan perubahan bagi setiap individu ataupun kelompok. Pelatihan kepemimpinan merupakan suatu inovasi bagi dunia pendidikan untuk

---

<sup>32</sup> Farida, "Pengembangan Model Partisipatif Berbasis Kompetensi Di SMK Panca Dharma Balikpapan", Jurnal Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Vol. 1, No. 1, 4.

memberikan gambar atau arahan bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik dan bijak sana tentunya dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan model pelatihan mengikuti alur yang diinginkan oleh setiap pengguna jasa pelatihan, sehingga pada saat pelatihan sudah sesuai dengan keinginan dari konsumen.

Mekanisme pelatihan yang digunakan pada kegiatan ini adalah perpaduan antara ceramah, diskusi kelompok, dan praktek atau permainan yang dilakukan secara proporsional sesuai dengan kondisi materi, peserta, dan alat pendukung. Pelaksanaan pemberian materi tentu harus sesuai dengan jadwal dan juga pemateri yang sudah disiapkan. Sehingga apa yang akan disampaikan bisa sesuai dengan keinginan. Adapun materi yang diberikan oleh trainer kepada peserta dibagi dalam 4 (empat) sesi yaitu sesi dasar kepemimpinan, sesi komunikasi, sesi penyelesaian masalah dan sesi dinamika kelompok. Peserta adalah subjek aktif dan narasumber berfungsi sebagai sumber belajar, fasilitator, dan dinamisator.<sup>33</sup>

Kegiatan pelatihan bukan hanya dilakukan di lembaga Literasi Institute Pamekasan, melainkan juga bisa dilakukan disekolah, di lembaga forman atau non formal sesuai dengan keinginan konsumen. Dalam melakukan pelatihan tentu ada beberapa materi yang akan disampaikan kepada siswa atau pengguna jasa pelatihan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Kegiatan dilaksanakan bersama seluruh

---

<sup>33</sup> Mulhamah, "Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa Ma Putra Al-Ishlahuddiny Di Lombok Barat", Jurnal Masyarakat Mandiri, Vol. 1, No. 1, Desember 2017, 39.

peserta dalam bentuk kelas. Peserta menerima penjelasan dan contoh dari narasumber, dilakukan oleh narasumber dengan materi yang sudah disiapkan sesuai dengan materi pelatihan. Narasumber memberikan penjelasan terkait bagaimana menjadi seorang pemimpin yang sebenarnya dengan mengacu pada keadaan dan juga aturan yang memang sudah disepakati oleh pemerintah terkait dengan bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan edukasi, sosialisasi, dan pelatihan melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bagi siswa-siswi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMPN 2 Proppo. Adapun rencana kegiatan yang diusulkan untuk mencapai target dan luaran di atas adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan tentang kepemimpinan (leadership) bagi siswa-siswi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMPN 2 Proppo.
- b. Edukasi tentang public speaking bagi siswa-siswi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMPN 2 Proppo.
- c. Edukasi tentang personality bagi siswa-siswi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMPN 2 Proppo.
- d. Pelatihan entrepreneurship bagi siswa-siswi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMPN 2 Proppo.

### **3. Evaluasi Model Pelatihan Kepemimpinan Siswa Di Lembaga Literasi Institute Pamekasan.**

Evaluasi model pelatihan kepemimpinan tentu harus dilakukan untuk mengetahui segala bentuk kekurangan yang telah dilakukan selama proses pelatihan dilakukan. Dan juga untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses pelatihan dilakukan. Dalam setiap kegiatan apapun proses evaluasi pasti akan dilakukan guna untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam setiap proses yang dilakukan. Evaluasi sangatlah penting untuk dilakukan guna untuk mengukur aspek tercapainya suatu tujuan yang sudah direncanakan sejak awal kegiatan.

Menurut Anas Sudijono, Pretest atau tes awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa”. Sedangkan Post-test atau tes akhir adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Pre-test dan Post-test dapat dijadikan “Pengatur kemajuan (belajar)” (Advance Organizations) Menurut Asubel dalam Suciati, “siswa akan belajar dengan baik jika apa yang disebut dengan Advance Organizations didefinisikan dan dipresentasikan dengan baik”. Pengatur kemajuan belajar siswa merupakan konsep atau informasi umum yang mawadahi mencakup semua isi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga dalam pengatur kemajuan

pelatihan dengan menggunakan Pre-test dan Post-test maka pemateri bisa memberikan materi sesuai dengan keinginan konsumen.<sup>34</sup>

Metode dan strategi yang digunakan dengan pemberian Pre-test dan Post-test bisa membantu guru atau pemateri untuk mengevaluasi dan memperbaiki kegiatan dan cara mengajar serta pemberian Pre-test dan Post-test dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa juga kesiapan pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar bisa meningkat.

Setiap program pendidikan selalu diikuti dengan kegiatan evaluasi, baik menyangkut hasil maupun terhadap proses pendidikan yang dilakukan. Banyak pakar yang mengemukakan definisi tentang evaluasi, diantaranya adalah Grounlund dan Linn yang mengatakan bahwa evaluasi adalah proses yang sistematis dalam pengumpulan data, analisis data dan interpretasi informasi untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pengajaran. Arikunto mengutip apa yang dikatakan Suchman bahwa evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Menurut Blaine dan Sanders evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga (worth). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu. Karenanya evaluasi bukan merupakan hal

---

<sup>34</sup> Ilham Efendy, "Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung", Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol.1, No. 2, (2016) 81-88.

baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang.<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, diketahui bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang sistemik dilakukan untuk memperoleh dan menyajikan informasi atau data guna pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang diacu atau ditetapkan sebelumnya. Jadi, evaluasi berkaitan dengan proses pengambilan keputusan terhadap keberhasilan pencapaian proses dan tahapan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan itu di capai. Dan juga evaluasi bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan kegiatan yang sudah direncanakan.

Dalam konteks pelatihan kepemimpinan, fungsi evaluasi memiliki peranan yang sangat penting agar tujuan utama dari adanya pelatihan kepemimpinan siswa itu bisa dicapai dengan sempurna. Evaluasi memiliki peranan yang sangat penting agar kendala yang menjadi penghalang dalam keberlangsungan pelatihan bisa diberikan solusi. Ujian evaluasi mengacu pada proses pengambilan keputusan, dalam hal ini bagaimana agar menjadi seorang pemimpin yang baik dan benar. Ada beberapa model evaluasi khususnya yang berkaitan dengan program Pendidikan dan pelatihan;

---

<sup>35</sup> Jeane Marie Tulung, "Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat Iv Di Balai Diklat Keagamaan Manado", Journal Acta Diurnal, Vol. 3, No.3, 2014, 3.

a. Goal Oriented Evaluation

Dalam model ini, evaluator terus menerus melakukan pemantauan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Model ini melihat lebih jauh terkait dengan adanya kesenjangan yang ada dalam setiap komponen yakni apa yang seharusnya dan apa yang secara riil telah dicapai.

b. Decision Oriented Evaluation

Dalam model ini, evaluasi harus dapat memberikan landasan berupa informasi yang akurat dan obyektif bagi pengambil kebijakan untuk memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan program. Evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam merupakan salah satu contoh model evaluasi ini dan merupakan salah satu model yang paling sering digunakan oleh evaluator. Pendekatan *CIPP* berlandaskan pada suatu pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi adalah bukan untuk membuktikan sesuatu, akan tetapi untuk menemukan langkah-langkah perbaikan program.

c. Transaction Evaluation

Dalam model ini, evaluasi program berusaha melukiskan proses sebuah program dan pandangan tentang nilai dari orang-orang yang terlibat dalam program tersebut. Pada kegiatan ini diharapkan program evaluasi bisa berjalan dengan natural dan ada

keterlibatan evaluator pada lapangan yang menjadi sasaran evaluasi.

d. Evaluation Research

Menurut Childers model ini tidak mudah untuk di definisikan, lebih sulit karena kompleksitas dari penelitian yang harus dilakukan sebagai sesuatu penelitian evaluasi sekaligus sebagai suatu penelitian yang harus berbasiskan evaluasi.

e. Goal Free Evaluation

Menurut Scriven model ini memiliki keunggulan karena fokus pada pencarian tujuan untuk mencarisesensi dari suatu program tanpa perlu memikirkan bagaimana program tersebut dijalankan. Evaluator tidak perlu memahami bagaimana proses dari suatu program, karena yang terpenting jika suatu program dilaksanakan sesuai dengan tujuan, maka akan diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan.

f. Adversary Evaluation

Evaluasi dilakukan dengan melihat suatu kasus terbaik dan mengadu serta menyajikan dua interpretasi dari suatu program.

g. Model Kirkpatrick

Model ini dibangun atas empat tingkatan evaluasi yakni reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil.<sup>36</sup>

#### **4. Hasil Model Pelatihan Kepemimpinan Siswa Di Lembaga Literasi Institute Pamekasan.**

---

<sup>36</sup> Ibid, Jeane Marie Tulung, 4-5.

Setiap program pendidikan yang sudah dijalankan atau diterapkan pasti memiliki hasil yang sudah didapatkan dari program yang sudah direncanakan. Dalam konteks ini hasil dari model pelatihan kepemimpinan siswa yang sudah dijalankan bisa dilihat dengan cara berhasil atau tidaknya siswa atau pengguna jasa pelatihan dalam memahami materi atau program yang sudah diberikan. Hasil model pelatihan juga menentukan bagaimana kinerja dari lembaga literasi institute pamekasan sebagai wadah untuk memberikan jasa pelatihan sehingga bisa berdampak baik bagi perubahan pendidikan yang ada di kabupaten pamekasan.

Untuk mengetahui hasil, dampak maupun manfaat yang diperoleh dari pelatihan yang diberikan, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap setiap pelatihan tersebut. Setelah pelatihan diberikan, tentunya perlu diketahui sejauhmana kontribusi pelatihan tersebut terhadap perubahan atau peningkatan kinerja maupun kompetensi terhadap masing-masing anggota organisasi maupun terhadap organisasi secara keseluruhan. Hal ini penting mengingat bahwa belum tentu sebuah pelatihan yang diberikan dan telah menyerap dana besar selalu memberikan hasil yang efektif sesuai dengan tujuan pelatihan yang ingin dicapai.<sup>37</sup>

Pelatihan kepemimpinan siswa merupakan suatu cara atau Tindakan yang dilakukan setiap lembaga pendidikan untuk memberikan bekal bagi siswa ketika nanti bagaimana menjadi seorang pemimpin.

---

<sup>37</sup> Ibid, Umi Widyastuti, 121.

Kepemimpinan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dimanapun kita berada, baik disekolah, rumah, dan tempat-tempat umum lainnya. Setiap perkumpulan harus ada seorang yang menjadi pemimpin, contoh sederhananya adalah pada saat disekolah dan di dalam kelas ada siswa yang menjadi ketua kelas.<sup>38</sup>

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah selalu memberikan bekal pelatihan kepemimpinan bagi siswa untuk bisa beradaptasi dengan keadaan. Adapun tujuannya untuk menjadi sebuah bekal nanti ketika sudah keluar dari sekolah dan memiliki jabatan sebagai seorang pemimpin. Dalam dunia pendidikan, pelatihan berlaku sebagai pengembangan dari potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Pelatihan juga merupakan sebuah proses bagian dari pendidikan, karena mempelajari dan melakukan proses perbaikan.

Hasil dari adanya pelatihan kepemimpinan yang dilakukan di lembaga Literasi Institute Pamekasan diantaranya;

- a. Siswa memahami dengan benar hasil dari pelatihan yang diberikan.
- b. Sudah berani dalam melakukan public speaking di depan umum.
- c. Mampu mengubah mended dari yang sebelumnya ragu menjadi tidak ragu.
- d. Menjadi jati dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- e. Memiliki bekal ilmu pengetahuan baru dalam konteks kepemimpinan.

---

<sup>38</sup> Ibid, Adolfina Putnarubun, 95-102.

Hasil dari Pre-test akan membantu memberikan (asimilasi) dari pengetahuan tingkat keberhasilan siswa sebelumnya dengan informasi yang baru sehingga tingkat keberhasilan pada saat pelaksanaan pelatihan bisa diketahui.<sup>39</sup> Hasil pelatihan merupakan suatu harapan yang di harapkan oleh setiap pengguna jasa pelatihan guna untuk memperbaiki terhadap kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini hasil pelatihan terhadap kepemimpinan siswa bisa dilihat dari tiga aspek yaitu, knowledge, skill, dan attitude. Dari ketiga aspek tersebut bisa kita lihat tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pelatihan sehingga untuk mengukur berhasil atau tidaknya lebih mudah.

---

<sup>39</sup> Ibid, Ilham Efendy, 81-88.